

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial dalam konteks alami, yaitu implementasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas 111 SDN 32 Kota Bengkulu.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi pendidikan karakter yang terjadi selama proses pembelajaran IPA di kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan

sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di SDN 32 Kota Bengkulu untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas 111 serta menggali informasi melalui wawancara dan dokumentasi.

Peneliti berperan sebagai observer-partisipatif, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran tanpa mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Kehadiran peneliti juga dilakukan secara berulang selama beberapa pertemuan guna memperoleh data yang mendalam dan akurat. Selain itu, peneliti menjaga etika penelitian dengan menjalin hubungan yang baik dengan informan, bersikap netral, dan menjaga kerahasiaan identitas partisipan.

Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA serta menangkap makna dari setiap tindakan dan interaksi yang terjadi di kelas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Kota Bengkulu yang berlokasi di jalan Seruni, Nusa Indah, kec Ratu Agung Kota Bengkulu. Tepatnya berada di pingir jalan raya berdampingan dengan SDIT AL-Marjan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu, data diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas 111 dan kepala sekolah, mengenai pencapaian tujuan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran IPA di SDN 32 kota Bengkulu. Untuk pengambilan data primer, dilakukan kepada satu guru kelas dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang merupakan sebagai pendukung untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari dokumen pembelajaran yang relevan seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan karakter dan proses pembelajaran IPA di SDN 32 Kota Bengkulu.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh suatu pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian yang diamati, maka pengumpulan dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, disertai pencatatan sistematis mengenai perilaku atau keadaan objek tersebut.

Menurut Nana Sudjana, observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai metode sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi pembelajaran serta penerapan pendidikan karakter dalam kelas selama proses pembelajaran IPA berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu

cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti dengan sistematis (struktur).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama kegiatan di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan yang dilakukan bersama dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) meliputi tiga tahap yaitu :

1. Data reduction (mereduksi data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu, sehingga data yang direduksi akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang diperoleh pun semakin rumit, untuk itu diperlukan reduksi data sehingga data yang diperoleh lebih sederhana dan mempermudah analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu diperlukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memecahkan masalah.

Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan temuan penelitian. Proses reduksi data dilakukan saat peneliti menemukan data yang belum jelas dan belum memiliki pola dengan itu juga agar peneliti lebih memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data terkumpul dan direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena yang diperoleh untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi sehingga dapat dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam suatu pola tertentu dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk membuat suatu kesimpulan penelitian.

3. Conclusions drawing/verification (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan ini mencakup pencarian makna data

dan memberikan penjelasan. Setelah diperoleh data maka dibuat kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti ilmiah yang disebut verifikasi data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmasi (confirmability).

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan:

- Triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pendidikan karakter.

- Perpanjangan keikutsertaan, di mana peneliti hadir secara aktif di lingkungan kelas 1 SDN 38 Kota Bengkulu dalam waktu yang cukup untuk memahami situasi secara mendalam.
- Member check, yaitu peneliti mengonfirmasi kembali temuan atau hasil interpretasi kepada guru dan narasumber lain untuk memastikan kebenaran data.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks atau tempat lain yang memiliki kondisi serupa. Untuk itu, peneliti memberikan deskripsi kontekstual secara rinci, termasuk gambaran sekolah, peserta didik, serta kondisi pembelajaran IPA di kelas 1 SDN 38 Kota Bengkulu, agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat ditransfer ke situasi lain.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas menunjukkan konsistensi data dan proses penelitian. Untuk menjamin hal ini, peneliti mencatat secara rinci seluruh prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, audit trail disusun agar proses

penelitian dapat ditelusuri kembali dan dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang serupa.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan berasal dari data, bukan dari pandangan atau keinginan peneliti. Peneliti berupaya menjaga objektivitas melalui dokumentasi data secara lengkap, refleksi diri (refleksivitas), dan penyimpanan bukti pendukung seperti catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi yang digunakan sebagai bukti audit.

